

PENGARUH INDEPENDENSI KOMITE AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2018

Kartika Aprilia Aridi¹⁾, Yumniati Agustina²⁾

ITB Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail :¹⁾ kartikaaprilialia2123@gmail.com, ²⁾ yumniatiagustina@itb-ad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the independence of the audit committee, audit tenure and auditor's reputation on audit quality in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2018. This research is an associative research with quantitative methods. In this study obtained 7 sample companies that meet the criteria. Data analysis and hypothesis testing techniques in this study used logistic regression analysis. Nagelkerke R Square test results of 0.225, which shows that audit quality can be explained by the independence of the audit committee, audit tenure and auditor's reputation of 22.5%. The independence of the audit committee obtained a significance value of 1,000, audit tenure obtained a significance value of 0.710 did not affect the audit quality, the auditor's reputation gained a significance value of 0.021 so that it significantly affected the audit quality. The independence of the audit committee, audit tenure and auditor reputation in the Omnibus Test of Model Coefficients table obtained a Chi-square value of 9,048 with a significance level of 0.029 <0.05 indicating that jointly (simultaneously) influences the audit quality.

Keywords: Audit Committee Independence, Audit Tenure and Audit Quality

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2018 menunjukkan pertumbuhan positif (www.kompas.com,2018), dimana perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan lebih dikenal dengan sebutan perusahaan *go public*. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik seperti yang telah diputuskan oleh Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2017 dalam Priyanti (2018), laporan keuangan harus memiliki karakteristik berupa *understandability* (mudah dipahami), *relevan* (sebenarnya), *reliability* (keandalan), dan *comparability* (dapat dibandingkan). Namun, untuk mengukur dan menilai laporan keuangan telah memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan oleh IAI dibutuhkan pihak ketiga yang dinilai mampu untuk melakukan penilaian. Pihak ketiga ialah auditor independen, mereka bertanggungjawab untuk merencanakan dan melakukan audit sehingga memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang telah diaudit berkualitas dan bebas dari salah saji

material baik disengaja maupun tidak disengaja.

Perusahaan ritel atau yang biasa dikenal dengan perdagangan eceran dibagi menjadi dua yaitu perusahaan ritel tradisional dan perusahaan ritel modern. Perusahaan ritel atau industri ritel diyakini masih terus tumbuh, dimana Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2016 sektor ritel memiliki kontribusi 15,24% terhadap total PDB dan menyerap tenaga kerja sebesar 22,4 juta atau 31,81% dari tenaga kerja non pertanian (www.bisnis.com,2018). Besarnya potensi industri ritel untuk terus berkembang harus pula didukung dari pemerintah dan dari sektor dunia usaha itu sendiri. Persaingan antar bisnis ritel dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan sebuah perusahaan. Salah satu strategi yang dapat diambil oleh perusahaan ritel yaitu dengan mempertahankan kualitas dari laporan keuangan sehingga kepercayaan masyarakat serta para pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan tetap terjaga. Namun dalam praktiknya mempertahankan sebuah kualitas dari laporan keuangan bukanlah persoalan yang mudah.

Pada tahun 2014 terjadi kasus yang melibatkan perusahaan ritel TESCO dengan KAP PWC yang telah lama menjalin kerjasama selama 31 tahun, dimana TESCO melakukan overstatement terhadap laba sebesar 263 Juta Poundsterling lebih besar dari laba yang seharusnya. Dimana pihak auditor KAP PWC mengetahui adanya salah saji pada laba yang disajikan oleh TESCO tetapi auditor KAP PWC tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Dengan ini dapat dikatakan bahwa KAP PWC tidak menjalankan proses audit seperti yang seharusnya (www.businessnews.id, 2014).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit baik dari internal auditor

maupun faktor eksternal yang berada diluar kuasa auditor (Priyanti: 2018). Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh independensi komite audit, audit tenure dan reputasi auditor terhadap kualitas audit.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh independensi komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2018. (2) Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2018. (3) Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2018. (4) Untuk menganalisis pengaruh independensi komite audit, *audit tenure* dan reputasi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik ataupun komite audit untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Komite audit independen yaitu jumlah komite audit yang independen dalam suatu perusahaan.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dinyatakan bahwa anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris dan

komite audit diketuai oleh komisaris independen. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

AUDIT TENUR

Menurut Panjaitan (2018) “audit tenur adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberi jasa audit terhadap kilennya. Hamid (2013) dalam Pertiwi dan Hasan (2016) berpendapat bahwa dengan masa perikatan yang singkat dimana saat auditor

mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa perikatan yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan masa perikatan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan masa perikatan singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

OPINI AUDIT

Menurut Agoes (2014) Opini audit adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang diperiksa oleh auditor tersebut. Menurut Halim (2018:73) Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran dan lengkap informasinya.

REPUTASI AUDITOR

Menurut Panjaitan (2018) Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Menurut Choi (2010) dalam Siregar (2018) Pada umumnya di Indonesia, auditor dengan pengalaman dan memiliki kepercayaan publik yang tinggi adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Big 4* karena Kantor Akuntan Publik *Big 4* dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik.

KUALITAS AUDIT

Menurut Tandiontong (2015: 73) Kualitas Audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

Menurut Pramaswaradana (2017) Kualitas audit adalah keahlian yang dimiliki auditor untuk bisa mendeteksi dan berani mengungkapkan jika terdapat kesalahan yang ada pada laporan keuangan entitas. Sedangkan Menurut Himawan dan Emarila (2010) kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Pengertian kualitas audit tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode dan pendekatan yang digunakan adalah

metode asosiatif kuantitatif. Data yang digunakan adalah *annual report* (Laporan Auditor Independen). Metode asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dari variabel yang diteliti yaitu independensi komite audit, *audit tenure* dan reputasi auditor sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan kualitas audit sebagai variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pemilihan obyek dengan beberapa kriteria tertentu. Obyek yang di jadikan sampel pada penelitian ini ada 7 sampel perusahaan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik. Peneliti menggunakan analisis regresi logistik yaitu karena variabel dependen bersifat dikotomi (kualitas audit yang baik dan kualitas audit tidak baik). Analisis regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Dalam analisis regresi logistik ada beberapa analisis antara lain Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*), Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Uji Pseudo R Square (*Nagelkerke R Square*), Model Regresi Logistik Yang Terbentuk, serta pengujian hipotesis yaitu uji wald dan uji g.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IKA	56	1	1	.99	.045
TENURE	56	0	1	.62	.489
KAP	56	0	1	.50	.505
KUALITAS	56	0	1	.77	.426
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan secara rinci deskripsi dari variabel independensi komite audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor. Independensi komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,99 dengan standar deviasi 0,045. *Audit tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,62 dengan standar deviasi 0,489. Serta reputasi auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,50 dengan standar deviasi 0,505. Dan kualitas audit menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,77 dan standar deviasi 0,426.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dipotensikan agar data cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 berarti H_0 diterima dan berarti model dapat diterima dan layak digunakan untuk penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.002	2	.999

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,999 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yaitu pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir untuk mengetahui apakah model fit dengan data. Apabila terjadi penurunan *likelihood* (-2LL) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Pengujian *Overall Model Fit* dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.10 -2Log Likelihood pada Blok Awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	60.846	1.071
2	60.688	1.192
3	60.687	1.196
4	60.687	1.196

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 60.687
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Tabel 4.11 -2Log Likelihood pada Blok Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	IKA	TENURE	KAP
Step 1 1	53.519	2.940	-1.163	-.165	-1.219
2	51.814	5.326	-2.885	-.267	-1.794
3	51.671	8.130	-5.480	-.298	-1.979
4	51.651	11.145	-8.477	-.300	-1.996
5	51.644	14.162	-11.493	-.300	-1.996
6	51.641	17.168	-14.499	-.300	-1.996
7	51.640	20.170	-17.502	-.300	-1.996
8	51.640	23.171	-20.502	-.300	-1.996
9	51.640	26.171	-23.503	-.300	-1.996
10	51.640	29.171	-26.503	-.300	-1.996
11	51.640	32.171	-29.503	-.300	-1.996
12	51.640	35.171	-32.503	-.300	-1.996
13	51.640	38.171	-35.503	-.300	-1.996
14	51.640	41.171	-38.503	-.300	-1.996
15	51.640	44.171	-41.503	-.300	-1.996
16	51.640	47.171	-44.503	-.300	-1.996
17	51.640	50.171	-47.503	-.300	-1.996
18	51.640	53.171	-50.503	-.300	-1.996
19	51.640	56.171	-53.503	-.300	-1.996
20	51.640	59.171	-56.503	-.300	-1.996

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 60.687
- d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai *-2Log likelihood* pada tabel awal adalah 60.687 sedangkan nilai *-2Log likelihood* pada tabel akhir setelah model dimasukkan konstanta dan variabel bebas adalah 51.640. Penurunan nilai *-2Log likelihood* ini menunjukkan model dalam penelitian regresi ini baik atau dengan kata lain sudah fit dengan data.

Uji Pseudo R Square (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya Koefisien Determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* pada model summary. *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nilai Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1

dan 0. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara semakin mendekati nilai 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Berikut hasil nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12 Pseudo R Square (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51.640 ^a	.149	.225

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,225 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kualitas audit, dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu independensi komite audit, *audit tenure*, dan reputasi auditor sebesar 22,5% dan sisanya sebesar 77,5% (100% - 22,5%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Tabel 4.13 Variables in the Equation

Variables in the Equation							95% C.I. for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a IKA	-56.503	120577.476	.000	1	1.000	.000	.000	.
TENURE	-.300	.807	.138	1	.710	.741	.152	3.606
KAP	-1.996	.864	5.339	1	.021	.136	.025	.739
Constant	59.171	120577.476	.000	1	1.000	49871075876 01927000000 0000.000		

a. Variable(s) entered on step 1: IKA, TENURE, KAP.

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} = \text{KUALITAS} = 59,171 - 56,503 \text{ IKA} - 0,300 \text{ TENURE} - 1,996 \text{ KAP} + e$$

Keterangan :

Kualitas = Kualitas Audit (Variabel dummy, bila perusahaan diberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai 1 dan bila perusahaan mendapatkan Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai 0)

b0 = Konstanta

IKA = Persentase Komite Audit independen dalam komite audit (jumlah komite audit independen dibagi dengan total komite audit keseluruhan)

TENURE = Lamanya hubungan auditor dengan klien (Variabel dummy, bila perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 6 thn diberi nilai 1 dan bila perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama < 6 thn diberi nilai 0)

KAP = Reputasi Auditor (Variabel dummy, bila auditor termasuk dalam Big 4 diberi nilai 1 dan Non Big 4 diberi nilai 0)

b1 = Koefisien regresi variabel

X₁

b2 = Koefisien regresi variabel

X₂

b3 = Koefisien regresi variabel

X₃

e = Error

Interpretasi atas persamaan regresi logistik terbentuk diatas yaitu :

1. Konstanta 59,171 artinya jika independensi komite audit (IKA), *audit tenure* (TENURE), dan reputasi auditor (KAP) sebesar 0, maka probabilitas kualitas audit akan menurun sebesar 59,171.
2. Koefisien regresi variabel independensi komite audit (IKA) sebesar -56,503 artinya peningkatan independensi komite audit sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan probabilitas sebesar 56,503.
3. Koefisien regresi variabel *audit tenure* (TENURE) sebesar -0,300 artinya peningkatan audit tenure sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan probabilitas sebesar 0,300.
4. Koefisien regresi variabel reputasi auditor (KAP) sebesar -1,996 artinya peningkatan reputasi auditor sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan probabilitas sebesar 1,996.

Hasil Uji Simultan (Uji-g)

Tabel 4.14 Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	9.048	3	.029
	Block	9.048	3	.029
	Model	9.048	3	.029

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat hasil pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients* diperoleh nilai *Chi-square*, *df*, dan *Sig.* (Signifikan). Nilai *Chi-square* diperoleh sebesar 9,048 dan signifikansi sebesar 0,029 dimana nilai signifikansi $0,029 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini berarti variabel independensi komite audit

(IKA), *audit tenure* (TENURE) dan reputasi auditor (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (KUALITAS).

Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Tabel 4.15 Uji Wald

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a IKA	-56.503	120577.476	.000	1	1.000	.000	.000	.
TENURE	-.300	.807	.138	1	.710	.741	.152	3.606
KAP	-1.996	.864	5.339	1	.021	.136	.025	.739
Constant	59.171	120577.476	.000	1	1.000	49871075876 01927000000 0000.000		

a. Variable(s) entered on step 1: IKA, TENURE, KAP.

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa variabel independensi komite audit (IKA) memiliki tingkat signifikansi (α) sebesar 1,000. Nilai $1,000 \geq 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya besar kecilnya independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap probabilitas kualitas audit. Hasil penelitian ini pun konsisten dengan penelitian Ardianingsih (2013) yang menyatakan bahwa ada komite audit tidak menjadikan auditor memberikan audit kepada klien secara berkualitas. Hal tersebut dikarenakan pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal yang dilakukan oleh komite audit di perusahaan belum optimal. Komite audit biasanya merangkap sebagai dewan komisaris atau dewan direksi sehingga benturan kepentingan sering tidak dapat dihindari.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa variabel *audit tenure* (TENURE) memiliki tingkat signifikansi (α) sebesar 0,710. Nilai $0,710 \geq 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_02 diterima dan H_a2 ditolak, artinya besar kecilnya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap probabilitas kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Amir dan Hardi (2016) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa variabel masa perikatan audit (*tenure*) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti semakin lama Kantor Akuntan Publik (KAP) mengadakan perikatan audit kepada kliennya tidak akan berpengaruh pada hasil kualitas audit.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa variabel reputasi auditor (KAP) memiliki tingkat signifikansi (α) sebesar 0,021. Nilai $0,021 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima, artinya besar kecilnya reputasi auditor berpengaruh terhadap probabilitas kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahono dan Edi (2014) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi mempunyai tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi sehingga mampu menerapkan standar mutu dan standar audit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Begitupun Menurut Aswuri (2017) dalam penelitiannya variabel reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin perusahaan diaudit oleh KAP

Big 4 maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang akan berimbas pada kualitas audit. Dan menurut Nurhayati dan Sawitri (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa berpengaruhnya reputasi auditor terhadap kualitas audit dikarenakan reputasi auditor yang tergabung dalam KAP *Big 4* memiliki kecakapan dan integritas yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh independensi komite audit, *audit tenure* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2011-2018. Data sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 sampel dari 7 perusahaan perdagangan eceran yang terpilih sebagai sampel. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik serta pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (α) Independensi Komite Audit yang dilihat pada tabel ujiwald sebesar 1,000. Nilai 1,000 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perdagangan eceran tahun 2011-2018
2. Hasil uji regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (α) *Audit Tenure* yang dilihat pada tabel uji-wald sebesar 0,710. Nilai 0,710 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada

- perusahaan perdagangan eceran tahun 2011-2018.
3. Hasil uji regresi logistik (logistic regression) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (α) Reputasi Auditor yang dilihat pada tabel uji-wald sebesar 0,021. Nilai 0,021 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perdagangan eceran tahun 2011-2018.
 4. Hasil uji regresi logistik (logistic regression) pada *Omnibus Tests of Model Coefficients* diperoleh nilai *Chi-square*, *df*, dan *Sig.* (Signifikan). Nilai *Chi-square* diperoleh sebesar 9,048 dan signifikansi sebesar 0,029 dimana nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini berarti independensi komite audit (IKA), *audit tenure* (TENURE) dan reputasi auditor (KAP) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (KUALITAS).
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Edisi 3*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ardianingsih, Arum. 2013. Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi Unikal.
- Aswuri, Indri. 2017. Analisis Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Business News. 2017. *Standar Akuntansi Jangan Berulang*. Jakarta: <https://www.businessnews.id/exper>-article/10948/skandal-akuntansijangan-berulang.html. Diakses pada 21 April 2019
- Bisnis. 2018. Industri Ritel Diyakini Masih Terus Tumbuh. Jakarta: <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/20181124/100/862819/industry-riteldiyakini-masih-terus-tumbuh.html>. Diakses pada 22 Mei 2019
- Ghozali, Imam 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2018. *Auditing, Dasar Dasar Audit laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Jilid 1. Edisi Revisi
- Himawan, Ferdinandus. A dan Rara Emarila. 2010. *Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta*. Esensi Volume 13 No. 3, Jakarta.
- Kompas. 2018. Hingga Oktober 2018, 46 Perusahaan Melantai di Bursa. Jakarta: <https://amp.kompas.com/ekonomi/read/bisnis/2018/10/30/183631026/hinggaoktober-2018-46-perusahaan-melantai-di-bursa.html>. Diakses pada 22 Mei 2019
- Nurhayati, Siska dan Sawitri Dwi P. 2015. Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Negeri Malang. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 2, hlm.165-174.
- Panjaitan, Azmi, Mutiara. 2018. *Pengaruh Audit Tenur, Independensi Komite Audit, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas*

- Audit. Sumatera:* Universitas Sumatera Utara.
- Pertiwi et. al. 2016. *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011-2014.* Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2 April 2016 Hlm. 147-160 ISSN 2337-4314.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Priyanti, Frida, Desi. 2018. *Pengaruh Audit Tenur, Rotasi Audit, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit.* Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Pramaswaradana, Indra, I Gusti Ngurah dan Ida, bagus P.A. 2017. *Pengaruh Audit Tenur, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Umur Publikasi Terhadap Kualitas*
- Audit. Denpasar:* Universitas Udayana Bali.
- Siregar, Yoland dan Duma Megaria Elissabeth. 2018. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Ilmiah Simantek Vol. 2 No. 3 Juli 2018.
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya.* Bandung: Alfabeta.
- Wahono, Hari, Tri dan Edi Joko Setyadi. 2014. *Pengaruh Tenur, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.* Purwokerto: Pustaka Baru Press.